

339.41  
PUR  
5 4

# LAPORAN PENELITIAN

## STUDI POTENSI WILAYAH KABUPATEN KEBUMEN



Oleh :

**EVI YULIA PURWANTI, SE**

**NIP : 132 163 888**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

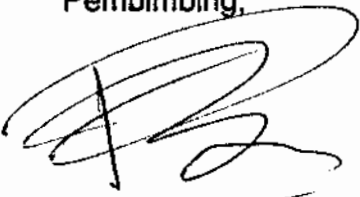
**2002**

## PERSETUJUAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Studi Potensi Wilayah Kabupaten Kebumen 2002
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi Industri
- c. Kategori Penelitian : Untuk Menunjang Pembangunan
2. Peneliti
  - a. Nama : Evi Yulia Purwanti, SE
  - b. Gol/NIP : IIIa / 132 163 888
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kebumen
5. Lama Penelitian : 3 bulan
6. Biaya Penelitian : Rp.1. 500.000
7. Dibiayai : Mandiri

Semarang, November 2002

Pembimbing,



Dr. Purbayu Budi S, MS

NIP : 131629774



Evi Yulia Purwanti, SE

NIP : 132 163 888

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. Chabachib, Msi, Akt

NIP: 30810122

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 215/KI/FE/02

Tgl. 5 April '05

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian tentang Studi Potensi Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2002

Buku Laporan penelitian ini memuat tentang kondisi dan perkembangan potensi fisik, ekonomi, dan sosial di wilayah Kabupaten Kebumen. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran potensi wilayah Kebumen sebagai acuan untuk pengambilan keputusan di bidang investasi maupun kebijakan pembangunan selanjutnya.

Penyelesaian buku ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak khususnya Bappeda Kabupaten Kebumen dan dinas instansi terkait maka kami ucapkan banyak terimakasih. Namun kami sadar masih banyak yang belum kami sajikan dengan baik oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Penyusun

Evi Yulia P, SE

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Perumusan Masalah .....	3
3. Ruang Lingkup Pembahasan .....	4
4. Tujuan Penelitian .....	5
5. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
1. Pembangunan Ekonomi Daerah .....	6
2. Otonomi Daerah .....	8
3. Pendapatan Asli Daerah .....	10
4. Peran Pemerintah.....	11
BAB III METODE PENELITIAN .....	
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Perolehan Data .....	12

3.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	13
4.	Lokasi Penelitian.....	13
5.	Pemilihan Sampel.....	14
6.	Model Penelitian.....	14
7.	Analisis Data.....	15
<b>BAB IV DISKRIPSI KABUPATEN KEBUMEN</b>		
1.	Letak Geografis dan Kependudukan.....	17
2	Kondisi Ekonomi.....	19
3	Visi dan Misi.....	21
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
1.	Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.	Sumbangan sektor Pertanian & Industri terhadap PDRB.....	25
3.	Potensi Ekonomi di lima wilayah Kecamatan Kebumen.....	28
3.1	Sektor Pertanian.....	30
3.1.1	Sub sektor Tanaman Padi dan Palawija.....	30
3.1.2	Sub Sektor Peternakan.....	46
3.1.3	sub Sektor Perikanan.....	51
3.2	Sektor Industri.....	54
3.2.1	Industri Gula Kelapa.....	58
3.2.2	Industri Emping Melinjo.....	61
3.2.3	Industri Kerajinan Kerang.....	63
3.2.4	Industri Tepung Tapioka.....	64

3.2.5 Industri Anyaman Pandan .....	65
3.2.6 Industri Lainnya.....	66
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
1. Kesimpulan .....	68
2. Rekomendasi .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 Menurut Kabupaten / Kota tahun 1994 s/d 1998 .....	2
Tabel 2	Distribusi Prosentase PDRB Menurut Harga Konstan 1993 Atas Dasar Lapangan Usaha Tahun 1997 s/d 2001 .....	3
Tabel 3	Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah. ....	7
Tabel 4	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 menurut Kab./Kota Tahun 1994 s/d 1998. ....	20
Tabel 5	Perkembangan PDRB Menurut Harga Konstan 1993 dan Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen. ....	24
Tabel 6	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kab./Kota Tahun 1994 s/d 1998. ....	26
Tabel 7	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 s/d 1998. ....	26
Tabel 8	PDRB Atas Dasar Harga Kanstan 1993 Atas Dasar Lapangan Usaha Tahun 1997 s/d 2001.....	27
Tabel 9	PDRB Untuk Lima Kecamatan Terpilih menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 tahun 2001.....	29
Tabel 10	Produktivitas Padi di Lima Kecamatan Terpilih Tahun 1997 s/d 2001. ....	34
Tabel 11	Produksi Semangka di Lima Wilayah Kecamatan Terpilih Tahun 1997 s/d 2001. ....	37

Tabel 12	Produktivitas Tanaman Semangka di Lima Wilayah Terpilih Tahun 1997 s/d 2001.....	37
Tabel 13	Produksi Buah Kelapa di Lima Kecamatan Terpilih Tahun 1997 s/d 2001.....	40
Tabel 14	Jumlah Pohon Melinjo di Lima Wilayah Terpilih Tahun 1997 s/d 2001.....	42
Tabel 15	Jumlah Produksi Melinjo di Empat Wilayah Kecamatan Tahun 1997 s/d 2001.....	42
Tabel 16	Data Rata-rata Produktivitas Pohon Melinjo di Empat Wilayah Kecamatan.....	42
Tabel 17	Data Produksi Tanaman Lombok di Lima Wilayah Kecamatan Terpilih Tahun 1998 s/d 2001.....	45
Tabel 18	Populasi Ternak Untuk Wilayah Kecamatan Terpilih di Kabupaten Kebumen Tahun 2001.....	47
Tabel 19	Konsumsi Hasil Ternak di Kabupaten Kebumen.....	49
Tabel 20	Produksi Ternak Sapi dan Kambing di Lima Wilayah Kecamatan.....	50
Tabel 21	Produksi dan Nilai Produksi Ikan Tahun 2001.....	52
Tabel 22	Hasil Tangkapan Perikanan Laut Tahun 2002.....	53
Tabel 23	Jumlah Industri di Kabupaten Kebumen Tahun 2001.....	57
Tabel 24	Perbandingan Produksi Kelapa dengan Produksi Gula Kelapa Tahun 2001 Dilihat dari Kontribusi Keuntungan ....	60
Tabel 25	Produktivitas Rata-rata Pohon Melinjo di Empat Wilayah Kecamatan.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proporsi Tanah Sawah menurut Penggunaannya .....	17
Gambar 2	Proporsi Tanah Kering dan Penggunaannya .....	18
Gambar 3	Proporsi Kondisi Kelompok Usia Kerja di Kebumen .....	18
Gambar 4	Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen menurut Kelompok Umur.....	19
Gambar 5	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen .....	25
Gambar 6	Kurva Distribusi Prosentase sektor Pertanian Kabupaten Kebumen Terhadap PDRB Tahun 1997 s/d 2001 .....	26
Gambar 7	Kurva Pertumbuhan Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan Kabupaten Kebumen Tahun 1996 s/d 2000 .....	27
Gambar 8	Distribusi Prosentase PDRB Menurut Harga Konstan Tahun 1993.....	28
Gambar 9	Histogram mengenai PDRB di Sektor Pertanian dan Industri di Lima Kecamatan Terpilih Tahun 2001 .....	30
Gambar 10	Kurva Produktivitas Padi Sawah Di Kecamatan Mirit.....	31
Gambar 11	Kurva Pertumbuhan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Ambal .....	32
Gambar 12	Kurva Pertumbuhan Produksi Pada Sawah Di Kecamatan Ayah.....	33
Gambar 13	Kurva Pertumbuhan Produksi Padi Tahun 1997 s/d 2001 di Kecamatan Ambal, Mirit dan Ayah.....	33

Gambar 14 Kurva Produktivitas Semangka di Kecamatan Mirit.....	35
Gambar 15 Kurva Produktivitas Semangka di Kecamatan Ambal.....	36
Gambar 16 Kurva Produktivitas Semangka di Kecamatan Ayah.....	37
Gambar 17 Kurva Produktivitas Kelapa Yang Diambil Buahnya di Kecamatan Mirit.....	38
Gambar 18 Kurva Pertumbuhan Produksi Kelapa Yang Diambil Buahnya di Kecamatan Ambal.....	39
Gambar 19 Kurva Pertumbuhan Produksi Kelapa Yang Diambil Buahnya di Kecamatan Ambal.....	39
Gambar 20 Kurva Pertumbuhan Produksi Ketela Pohon di Kecamatan Karang Anyar.....	43
Gambar 21 Kurva Pertumbuhan Produksi Ketela Pohon di Kecamatan Karang Gayam.....	44
Gambar 22 Kurva Pertumbuhan Ketela Pohon Tahun 1997 s/d 2001 di Kecamatan Karang Gayam dan Kecamatan Karang Anyar...	44
Gambar 23 Histogram Pertumbuhan Produksi Lombok di Lima Kecamatan Terpilih Tahun 1998 s/d 2001.....	46
Gambar 24 Produksi dan Ketersediaan Telur Ayam Ras.....	48
Gambar 25 Pemenuhan Daging Ayam Potong Di Kabupaten Kebumen..	49
Gambar 26 Proporsi Hasil Tangkapan Perikanan Laut di Beberapa TPI di Kebumen Tahun 2002.....	53
Gambar 27 Kurva Pertumbuhan Sektor Industri di Kabupaten Kebumen Tahun 1997 s/d 2001.....	54

Gambar 28 Trend Prosentase Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kabupaten Kebumen.....	57
Gambar 29 Proporsi Produksi Gula Kelapa di Lima Kecamatan Terpilih Tahun 2001 .....	59
Gambar 30 Proporsi Produksi Melinjo di Empat Kecamatan di Kab. Kebumen Tahun 2001 .....	62
Gambar 31 Proporsi Produksi Ketela Pohon di Lima Kecamatan di Kabupaten Kebumen Tahun 2001 .....	65
Gambar 32 Proporsi Produksi Tanaman Pandan di Kebumen.....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah, membawa konsekuensi baru pada keuangan daerah dan pendapatan daerah. Sebelumnya lebih banyak pendapatan daerah yang dikirim ke Pemerintah Pusat, kini porsi nya lebih banyak masuk ke kas daerah. Bagi daerah yang bersumber daya minimal berdampak pada pendapatan daerah, jika selama ini biaya pembangunannya disubsidi oleh pemerintah pusat, sekarang tidak lagi. Dampak diberlakukannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah terhadap pengelolaan pemerintahan, yaitu pemerintah daerah harus lebih bersikap profesional dalam pengelolaannya. Sudah saatnya daerah dikelola seperti sebuah perusahaan yang harus mampu menghidupi kebutuhannya sendiri dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan yang langsung maupun tidak langsung dapat dinikmati oleh masyarakat. Upaya-upaya untuk lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus segera difikirkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah

Saat ini, perencanaan program pembangunan di Kabupaten Kebumen diupayakan kearah peningkatan perekonomian rakyat, yakni dengan cara menggali dan mengembangkan potensi. Beberapa potensi ekonomi yang terdapat di Kabupaten Kebumen sampai saat ini belum secara tepat terinventarisir, baik dalam bidang pertanian, pariwisata, Industri dan perdagangan serta potensi Sumber Daya Manusia. Permasalahan inilah yang mengakibatkan pemerataan hasil-hasil pembangunan saat ini belum sesuai dengan harapan sehingga masih terdapat ketimpangan terutama pada daerah yang jauh dari kota Kabupaten. Ketimpangan itu makin nyata di daerah perbatasan Kabupaten Kebumen dengan Kabupaten tetangga.

Berdasarkan kajian pustaka tahun 2000 ditemukan dari 6 wilayah Kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Kebumen terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita menduduki peringkat ke 4 setelah Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purworejo, dan Kabupaten Purbalingga. Padahal dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk termasuk besar yaitu seluas 1.281.115 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.172.537 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah Kabupaten Kebumen belum dapat memanfaatkan potensi luas wilayah dan jumlah penduduk. Di bawah ini disajikan Tabel 1 tentang PDRB per Kapita atas dasar harga konstan tahun 1993 menurut Kabupaten/Kota tahun 1994 s/d 1998.

Tabel 1  
PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Thn. 1993  
menurut Kab/Kota Tahun 1994 s/d 1998

No.	Kabupaten / Kota	1994	1995	1996	1997	1998
1	Kab. Cilacap	3.333.041,55	3.325.482,07	3.404.264,46	3.232.032,35	3.588.686,80
2	Kab. Banjarnegara	941.024,58	997.964,95	1.057.029,35	1.053.116,09	1.000.534,51
3	Kab. Purworejo	804.095,28	858.607,88	915.751,77	985.659,57	864.100,44
4	Kab. Kebumen	725.609,54	761.041,19	808.126,28	823.719,59	708.204,94
5	Kab. Wonosobo	618.347,15	732.356,40	801.457,90	789.054,48	709.174,26
6	Kab. Purbalingga	710.891,46	743.763,19	787.005,48	770.018,59	721.588,64
7	Kab. Banyumas	639.236,18	691.309,87	714.082,95	739.879,29	677.047,71

Sumber Data : Jawa Tengah Dalam angka Tahun 1999

Berdasarkan Tabel 2 di bawah, terlihat bahwa masalah yang dihadapi Kabupaten Kebumen adalah tidak adanya daya saing yang kuat akibat kurang optimalnya penggalan dan pemanfaatan potensi ekonomi daerah hal ini nampak dari perbandingan PDRB Kabupaten Kebumen dengan Kabupaten lain di Jawa Tengah. Sektor pertanian sebagai andalan dalam meningkatkan PDRB terlihat mengalami fluktuasi yang kecenderungannya menurun dengan standar deviasi sebesar 0,88 yang artinya prediksi atas kecenderungan menurunnya sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB adalah valid. Hal ini diperkirakan karena

rendahnya etos kerja, atau karena arah kebijakan ekonomi wilayah Kabupaten Kebumen yang tidak dapat diimplementasikan dalam bentuk program secara tepat, dikarenakan tidak tersedianya data dan informasi yang akurat tentang peta potensi ekonomi wilayah.

**Tabel 2**  
**Distribusi Prosentase PDRB menurut Harga Konstan 1993**  
**Atas Dasar Lapangan Usaha Tahun 1997 s/d 2001**

No.	Lapangan Usaha	2001	2000	1999	1998	1997
1	Pertanian	39,39	40,9	38,69	38,84	39,7
2	Jasa	18,45	17,43	18,04	16,48	17,63
3	Perdagangan	15,06	14,99	15,05	17,19	17,38
4	Industri Pengolahan	9,34	9,33	9,93	9,8	8,37
5	Lembaga Keuangan, Persewaan dan Jasa Persh.	5,47	5,42	5,03	4,51	4,1
6	Pertambangan & Galian	5,03	4,85	5,52	5,31	5,39
7	Angkutan & Komunikasi	4,51	4,36	4,6	4,28	3,64
8	Bangunan & Kontruksi	1,93	1,93	2,37	2,2	2,85
9	Listrik, Gas & Air	0,81	0,79	0,77	1,03	0,85

Data : DDA Kab. Kebumen tahun 2001

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan inventarisasi potensi ekonomi yang mengarah pada terdokumentasikannya komoditi unggulan pada bidang ekonomi. Berpijak atas hasil analisis potensi ekonomi yang terinci dalam komoditi unggulan dapat dikembangkan lebih lanjut penetapan kebijakan dan program yang mendorong pemanfaatan potensi. Dengan demikian daya saing dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kebumen dapat meningkat.

## 2. Perumusan Masalah

- 2.1. Apakah yang menjadi kendala sektor pertanian, sehingga sumbangan terhadap PDRB mengalami penurunan dari waktu ke waktu ?
- 2.2. Bagaimanakah peta potensi ekonomi sektor pertanian di lima Kecamatan di Kabupaten Kebumen?

- 2.3. Bagaimanakah peta potensi ekonomi sektor industri dan pengolahan di lima Kecamatan di Kabupaten Kebumen?
- 2.4. Bagaimanakah strategi yang berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah dan upaya pengembangan komoditas unggulan di lima Kecamatan di Kabupaten Kebumen?

### **3. Ruang Lingkup Pembahasan**

Potensi wilayah Kabupaten Kebumen mencakup pembahasan yang sangat umum dan luas. Cakupan pembahasannya dapat meliputi politik, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, ekonomi, dan hukum. Kegiatan studi ini, dibatasi hanya pada aspek ekonomi. Hal ini didasarkan atas pertimbangan pelaksanaan otonomi daerah yang membawa konsekuensi kepada Kabupaten Kebumen yakni dalam hal pengelolaan pemerintahan. Pemerintahan harus dikelola secara profesional, artinya pemerintah dikelola seperti layaknya perusahaan. Pemerintah Kabupaten Kebumen harus mampu menghidupi kebutuhannya sendiri serta bertanggungjawab terhadap kesejahteraan rakyatnya.

Aspek ekonomi mencakup kemampuan yang sangat luas, oleh karena itu pada kegiatan ini perlu diberikan pembatasan. Khususnya difokuskan kepada kemampuan ekonomi dari sektor pertanian dan industri. Dipilihnya kedua sektor ini, karena berhubungan dengan lapangan usaha yang keterampilannya dimiliki oleh rakyat. Keterampilan masyarakat pada sektor lain, sesungguhnya juga dimiliki, namun hanya melibatkan jumlah orang yang sedikit. Sementara itu, sektor pertanian dan industri teknologinya sudah dikuasai oleh rakyat secara turun-temurun.

Penelitian ini mencakup bahasan kemampuan ekonomi wilayah Kabupaten Kebumen dari sektor pertanian dan industri. Faktor-faktor yang ikut dipertimbangkan meliputi (1) Perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan pemenuhan/kebutuhan ekonomi, (2) Sumber Daya Manusia; (3) Infra struktur, (4) Kelembagaan yang melakukan

pembinaan, (5) Sistem Pembinaan dan Pengelolaan, dan (6) Pemasaran. Enam faktor di atas secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi wilayah di sektor pertanian dan industri di Kabupaten Kebumen.

#### **4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 4.1. Menentukan kendala di sektor pertanian dan sektor industri yang sumbangannya terhadap PDRB cenderung mengalami penurunan;
- 4.2. Menentukan potensi ekonomi sektor pertanian di lima kecamatan di Kabupaten Kebumen;
- 4.3. Menentukan potensi ekonomi sektor perindustrian dalam hubungannya dengan pemanfaatan hasil pertanian di lima Kecamatan di Kabupaten Kebumen;
- 4.4. Menentukan strategi pemecahan masalah dari upaya pengembangan komoditas unggulan di lima Kecamatan di Kabupaten Kebumen.

#### **5. Manfaat Hasil Penelitian**

- 5.1. Dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan kebijakan strategis dalam pengembangan potensi ekonomi pada sektor pertanian dan industri;
- 5.2. Sebagai dasar penetapan kebijakan dan program pemanfaatan bahan baku sebagai bahan unggulan dan andalan dalam menghadapi persaingan ekonomi baik regional (antar Kabupaten maupun tingkat Nasional);
- 5.3. Sebagai dasar untuk mengembangkan sektor pendukung dalam menjadikan komoditi pertanian sebagai komoditi unggulan sehingga dapat meningkatkan daya saing.